

Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Malam Kamis,
12 Dzulqad'ah 1439 H
(25-07-2018)

Ringkasnya Shalat Sunnah Fajar

Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Al-Fadhail,

بَابُ تَخْفِيفِ رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ وَبَيَانِ مَا يُقْرَأُ فِيهِمَا، وَبَيَانِ وَقْتِهِمَا

Bab 197. Meringankan Dua Rakaat Fajar (Sebelum Shubuh), Apa yang Dibaca pada Dua Rakaat Tersebut, dan Penjelasan Waktunya

Hadits #1104

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ بَيْنَ النَّدَاءِ وَالْإِقَامَةِ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِي رِوَايَةٍ لَهُمَا: يُصَلِّي رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ، إِذَا سَمِعَ الْأَذَانَ فَيُخَفِّفُهُمَا حَتَّى أَقُولَ: هَلْ قَرَأَ فِيهِمَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ؟، وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: كَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ إِذَا سَمِعَ الْأَذَانَ وَيُخَفِّفُهُمَا. وَفِي رِوَايَةٍ: إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ.

Dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi*

shahih telah disebutkan bahwa ketika shalat sunnah qabliyah shubuh, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* membaca surah Al-Kafirun dan surah Al-Ikhlash setelah membaca Al-Fatihah. Begitu pula hadits shahih menyebutkan bahwa tidak ada shalat bagi yang tidak membaca surah atau tidak ada shalat bagi yang tidak membaca Al Qur'an, yaitu yang dimaksud adalah tidak sahnya." (Syarh Shahih Muslim, 6: 3).

Rajin Menjaga Shalat Sunnah Qabliyah Shubuh

'Aisyah *radhiyallahu 'anha* berkata,,

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - لَمْ يَكُنْ عَلَى شَيْءٍ مِنَ النَّوَافِلِ أَشَدَّ مُعَاهَدَةً مِنْهُ عَلَى رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الصُّبْحِ

"Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* tidaklah menjaga shalat sunnah yang lebih daripada menjaga shalat sunnah dua rakaat sebelum Shubuh" (HR. Muslim, no. 724)

Dalam lafazh lain disebutkan bahwa 'Aisyah berkata,

مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِي شَيْءٍ مِنَ النَّوَافِلِ أَسْرَعَ مِنْهُ إِلَى الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ

"Aku tidaklah pernah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengerjakan shalat sunnah yang lebih semangat dibanding dengan shalat sunnah dua rakaat sebelum Fajar." (HR. Muslim no. 724).

Hanya Allah yang memberi taufik dan hidayah.

Referensi:

Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadhs Shalihin. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. 2:265-266.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

wa sallam biasa melaksanakan shalat dua rakaat yang ringan di antara azan dan iqamah shalat Shubuh. (*Muttafaqun 'alaih*. HR. Bukhari, no. 618 dan Muslim, no. 724)

Di dalam riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan, “Beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* shalat dua rakaat, maka beliau meringankannya sehingga aku berkata, ‘Apakah beliau pada dua rakaat tersebut membaca Al-Fatihah?’”

Dalam riwayat Muslim, “Beliau shalat dua rakaat fajar apabila beliau mendengar azan dan meringankannya.”

Dalam riwayat lain disebutkan, “Apabila Fajar telah muncul.”

Hadits #1105

وَعَنْ حَفْصَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَدَّنَ الْمُؤَذِّنُ لِلصُّبْحِ، وَبَدَأَ الصُّبْحُ، صَلَّى رَكَعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ. مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ

وفي روايةٍ لمسلم: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرَ لَا يُصَلِّي إِلَّا رَكَعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

Dari Hafshah *radhiyallahu 'anha*, ia berkata, “Apabila muazin telah mengumandangkan azan Shubuh dan telah tampak Shubuh, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* melakukan shalat dua rakaat yang ringan.” (*Muttafaqun 'alaih*. HR. Bukhari, no. 618 dan Muslim, no. 723)

Dalam salah satu riwayat Muslim disebutkan, “Apabila telah terbit Fajar, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* hanya melakukan shalat dua rakaat yang ringan.”

Faedah Hadits

1. Disunnahkan meringankan shalat sunnah Fajar.
2. Dua rakaat shalat sunnah Fajar dikerjakan setelah shalat Fajar (waktu Shubuh) masuk.

* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

3. Shalat sunnah Fajar (qabliyah Shubuh) dilaksanakan sebelum shalat wajib Shubuh.
4. Shalat wajib memiliki shalat rawatib yang dianjurkan untuk dijaga.
5. Rutin menjaga shalat sunnah itu tanda kita juga perhatian pada yang wajib.

Shalat Sunnah Fajar dengan Dua Rakaat Ringan

Dari Nafi', dari Ibnu 'Umar yang berkata bahwa Ummul Mukminin Hafshah pernah mengabarkan,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ إِذَا سَكَتَ الْمُؤَذِّنُ مِنَ الْأَذَانِ لِصَلَاةِ الصُّبْحِ وَبَدَأَ الصُّبْحُ رَكَعَ رَكَعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ تُقَامَ الصَّلَاةُ

“Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dahulu diam antara adzannya muadzin hingga shalat Shubuh. Sebelum shalat Shubuh dimulai, beliau dahulu dengan dua rakaat ringan.” (HR.

Bukhari, no. 618 dan Muslim, no. 723)

Imam Nawawi menerangkan bahwa hadits di atas hanya kalimat hiperbolis yaitu cuma menunjukkan ringannya shalat Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dibanding dengan kebiasaan beliau yang biasa memanjangkan shalat malam dan shalat sunnah lainnya. Lihat *Syarh Shahih Muslim*, 6:4.

Dan sekali lagi namanya ringan juga bukan berarti tidak membaca surah sama sekali. Imam Nawawi *rahimahullah* berkata, “Sebagian ulama salaf mengatakan tidak mengapa jika shalat sunnah fajar tersebut dipanjangkan dan menunjukkan tidak haramnya, serta jika diperlama tidak menyelisihi anjuran memperingan shalat sunnah fajar. Namun sebagian orang mengatakan bahwa itu berarti Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* tidak membaca surah apa pun ketika itu, sebagaimana diceritakan dari Ath-Thahawi dan Al-Qadhi 'Iyadh. Ini jelas keliru. Karena dalam hadits